

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai tinjauan atas akuntansi pendapatan perpajakan pada KPP Madya Bandar Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi pendapatan perpajakan yang dilakukan oleh KPP Madya Bandar Lampung baik pada pos pendapatan LRA maupun LO disajikan menurut sumber penerimaannya yaitu penerimaan perpajakan yang terdiri dari PPh, PPN, dan pajak lainnya. Kemudian, penerimaan bukan pajak terdiri dari PPh, PBB, PPnBM, dan Bea dan cukai. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang memuat bahwa klasifikasi dilakukan menurut sumber pendapatan yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu pendapatan perpajakan, pendapatan bukan pajak. Kemudian, Format penyajian atas klasifikasi pendapatan baik LRA dan LO telah sesuai dengan PSAP 02 tentang Laporan Realisasi Anggaran dan PSAP 12 tentang Laporan Operasional yang memiliki kode akun pada masing-masing akunnya dan terstruktur. Di lain sisi, adanya pandemi Covid-19 tahun 2020 menyebabkan timbulnya pos pendapatan baru pada klasifikasi pendapatan perpajakan-LRA di KPP Madya Bandar Lampung berupa pendapatan pajak ditanggung pemerintah.

- 2) Pengakuan laporan realisasi anggaran menggunakan basis kas. Sedangkan, pengakuan laporan operasional menggunakan basis akrual. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang memuat bahwa akuntansi pendapatan-LRA diakui pada saat diterima pada rekening kas negara/daerah. Sedangkan, akuntansi pendapatan-LO diakui pada saat timbul hak atas pendapatan. Selanjutnya, dalam melakukan pencatatan di laporan keuangan, KPP Madya Bandar Lampung menggunakan nilai proses historis dalam menetapkan nilai uang yang akan diakui dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Setiap proses pencatatan terkait pendapatan perpajakan akan diinput ke dalam aplikasi SAKTI dan aplikasi lain yang menunjang proses pengelolaan keuangan seperti aplikasi OM-SPAN. Hal ini merupakan salah satu pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang mendukung penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi.
- 3) Penyajian dan Pengungkapan pendapatan perpajakan KPP Madya Bandar Lampung di dalam CaLK sudah cukup baik. Pendapatan baik LRA dan LO telah disajikan dalam mata uang rupiah dan memiliki format yang sesuai dengan format penyajian di dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Namun, terkait pengungkapan di dalam CaLK apabila merujuk pada Buletin Teknis Nomor 24 tentang Akuntansi Pendapatan Perpajakan, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal penyajian informasinya seperti kurangnya penjelasan lebih lanjut mengenai masalah yang dihadapi dalam mencapai target, tidak dimuatnya penyajian atas kebijakan ekonomi makro serta tidak adanya

penjelasan mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya perubahan perundang-undangan perpajakan terhadap pendapatan perpajakan.

- 4) Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya kenaikan pada realisasi pendapatan perpajakan secara keseluruhan. Pada pendapatan perpajakan-LRA, terjadi kenaikan sebesar 4,46% yang didukung dengan kenaikan pada pendapatan PPN. Sementara itu, kenaikan juga terjadi pada pendapatan perpajakan-LO dengan nilai sebesar 3,24% yang didukung dengan kenaikan pada pendapatan PPnBM. Namun, penurunan terjadi pada realisasi pendapatan pajak penghasilan baik pada pendapatan perpajakan-LRA maupun pendapatan perpajakan-LO. Hal ini merupakan dampak dari lesunya perekonomian, turunnya penghasilan masyarakat, dan berlakunya insentif perpajakan.